BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kasus yang penulis kelola pada karya ilmiah akhir ini yang berjudul asuhan keperawatan pada pasien Post SCTPP P1A0H1 a.i eklamsia antepartum + *respiratory disorder* dengan penerapan *effleurage massage* menggunakan *virgin coconut oil* untuk mengurangi risiko luka tekan di ICU dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil *primary survey* menunjukkan masalah prioritas pada Airway yaitu Pasien terpasang ETT. Terdapat sekret pada ETT dengan karakteristik encer, berwarna putih kekuningan dan jumlah banyak. Reflek batuk lemah. Suara nafas tambahan gurgling (-) dan stridor (-). Pasien juga terpasang NGT. Pasien juga mengalami penurunan kadar hemoglobin, CRT >2 detik, nadi perifer lemah, akral teraba dingin, warna kulit pucat, konjungtiva Anemis, HB 8,1 gr/dl dan HT 25 % dan pasien juga menunjukkan TD :132/80 mmHg, MAP, riwayat kejang 7 kali dan riwayat nyeri kepala hebat (+). Sedangkan pada *secondary survey* menunjukkan data saat dilakukan pengkajian pasien masih dalam pengaruh sedasi. Hasil pengkajian risiko luka tekan menggunakan braden score didapatkan skor sebesar 11 (risiko tinggi).
2. Berdasarkan pengkajian maka diagnosis utama pada primary survey adalah bersihan jalan napas tidak efektif b.d hipersekresi jalan napas, benda asing dalam jalan napas d.d tanda mayor: reflek batuk lemah, pasien terpasang

ETT batas bibir 18, terdapat sekret pada ETT dengan karakteristik encer, berwarna putih kekuningan dan jumlah banyak dan pasien terpasang NGT, perfusi perifer tidak efektif b.d penurunan kadar hemoglobin d.d tanda mayor CRT >2 detik, nadi perifer lemah, akral teraba dingin, warna kulit pucat, konjungtiva Anemis, HB 8,1 gr/dl dan HT 25 % dan risiko perfusi serebral tidak efektif d.d faktor risiko hipertensi (eklamsia). Sedangkan pada secondary survey risiko luka tekan dibuktikan dengan faktor risiko skala braden 11 (risiko tinggi), anemia, penurunan kadar albumin, penurunan perfusi jaringan dan imobilisasi fisik

3. Intervensi untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif adalah dengan manajemen ventilasi mekanik, perfusi perifer tidak efektif dengan perawatan sirkulasi dan risiko perfusi serebral tidak efektif dengan manajemen tekanan intracranial. Sedangkan risiko luka tekan dengan pencegahan luka tekan dan perawatan integritas kulit menggunakan EBN *effleurage massage.*
4. Implementasi manajemen ventilasi mekanik dilakukan sampai hari ke 3 saat pasien di ekstubasi, perawatan sirkulasi dan manajemen tekanan intracranial dilakukan selama 3 hari sampai masalah teratasi, pencegahan luka tekan dan perawatan integritas kulit dengan *effleurage massage* dilakukan selama 4 hari sebanyak 2x sehari selama 20 menit.
5. Hasil evaluasi masalah bersihan jalan napas menunjukkan perbaikan dengan capaian luaran produksi sputum menurun, pola napas membaik, batuk efektif membaik. Masalah perfusi perifer tidak efektif teratasi dengan

kriteria denyut nadi perifer meningkat, warna kulit pucat menurun, pengisian kapiler membaik dan akral membaik. Masalah risiko perfusi serebral tidak efektif telah teratasi dengan kriteria tingkat kesadaran meningkat, nilai MAP membaik, tekanan sistol membaik dan tekanan diastole membaik. Sedangkan risiko luka tekan menunjukkan pengaruh *effleurage massage* terhadap risiko luka tekan dengan capaian luaran peningkatan skor braden dari 11 (risiko tinggi) menjadi 17 (risiko ringan).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Profesi Perawat

   Penelitian ini memberikan peluang bagi perawat untuk mengintegrasikan pendekatan holistik dalam asuhan keperawatan pasien dengan risiko luka tekan di ICU dengan penerapan *Efleurage massage* menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) sebanyak 2 kali sehari selama 20 menit selama perawatan di ruang ICU serta menjadikan effleurage massage dalam rangkaian kegiatan *morning care* di ruangan.

2. Bagi Rumah Sakit

   Rumah sakit khususnya manajemen keperawatan dapat mengadopsi hasil penelitian ini dengan memasukkan teknik *effleurage massage* menggunakan VCO ke dalam standar operasional prosedur (SOP) perawatan pasien tirah baring di ICU.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan keperawatan dalam mengembangkan kurikulum berbasis praktik dengan memasukkan terapi komplementer seperti effleurage massage dalam mata kuliah keperawatan kritis. Institusi pendidikan disarankan untuk mendorong mahasiswa keperawatan melakukan penelitian lanjutan terkait manfaat teknik effleurage massage dan penggunaan VCO dalam populasi pasien ICU lainnya, seperti pasien bedah atau dengan komorbiditas kronis.